



Transformasi Digital dan *Embedded Finance* sebagai Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM: Peran Moderasi Literasi Keuangan

Desy Ismah Anggraini^{1*}, Lily Indah Pratiwi², Yuli Ermawati³, Fitryani⁴

¹⁻⁴Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra, Indonesia

Email: desyismahanggraini@uwp.ac.id¹, lilyindahpratiwi@uwp.ac.id²,
yuliermawati@uwp.ac.id³, fitryani@uwp.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: desyismahanggraini@uwp.ac.id

Abstract. *The digital transformation of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) has increasingly influenced how business transactions and financial information are managed. However, the utilization of digital technology for financial reporting remains uneven, particularly among MSMEs at the local level. This study aims to examine the effects of digital transformation and embedded finance on the financial reporting quality of MSMEs and to analyze the moderating role of financial literacy. The study employed a quantitative explanatory approach involving 88 MSMEs in Menganti District, Gresik Regency, Indonesia, selected from a population of 684 MSMEs. Data were collected through questionnaires using a five-point Likert scale and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4. The results demonstrate that digital transformation has a positive and significant effect on financial reporting quality, with a path coefficient of 0.429, while embedded finance has a stronger positive and significant effect, with a coefficient of 0.652. Financial literacy also has a positive and significant direct effect on financial reporting quality. Furthermore, financial literacy significantly moderates the relationship between digital transformation and financial reporting quality with a positive interaction coefficient of 0.542. In contrast, its interaction with embedded finance is significant but negative, with a coefficient of -0.462 , indicating that higher financial literacy weakens the marginal effect of embedded finance on financial reporting quality. The findings highlight that digital technology and integrated financial services can improve MSME financial reporting, while the effectiveness of these technologies depends on the financial capabilities of business owners..*

Keywords: *Digital Transformation; Embedded Finance; Financial Literacy; Financial Reporting Quality; MSMEs.*

Abstrak. Transformasi digital pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) semakin memengaruhi cara pelaku usaha mengelola transaksi dan informasi keuangan. Namun, pemanfaatan teknologi digital dalam pelaporan keuangan masih belum merata, khususnya pada UMKM di tingkat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital dan *embedded finance* terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM serta menguji peran moderasi literasi keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan melibatkan 88 UMKM di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Indonesia, dari populasi sebanyak 684 UMKM. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan dengan koefisien jalur sebesar 0,429, sedangkan *embedded finance* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan yang lebih kuat dengan koefisien sebesar 0,652. Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kualitas pelaporan keuangan. Selanjutnya, literasi keuangan terbukti memoderasi secara signifikan hubungan transformasi digital dan kualitas pelaporan keuangan dengan koefisien interaksi positif sebesar 0,542. Sebaliknya, interaksi literasi keuangan dan *embedded finance* menunjukkan pengaruh signifikan dengan arah negatif sebesar $-0,462$, yang mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan memperlemah pengaruh marginal *embedded finance* terhadap kualitas pelaporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi digital dan integrasi layanan keuangan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM, tetapi efektivitas teknologi tersebut juga dipengaruhi oleh kemampuan keuangan pelaku usaha.

Kata Kunci: *Embedded Finance; Kualitas Pelaporan Keuangan; Literasi Keuangan; Transformasi Digital; UMKM.*

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan ketahanan ekonomi nasional. Perkembangan ekonomi digital dalam beberapa tahun terakhir mendorong UMKM untuk tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga beradaptasi terhadap perubahan teknologi yang memengaruhi cara menjalankan aktivitas bisnis dan mengelola informasi keuangan (OECD, 2023; Verhoef et al., 2021). Transformasi digital telah menjadi faktor penting yang menentukan daya saing UMKM karena memungkinkan integrasi proses bisnis, mempercepat pengambilan keputusan, serta meningkatkan efisiensi operasional melalui pemanfaatan teknologi informasi (Vial, 2021; Kraus et al., 2022). Di Indonesia, adopsi teknologi digital oleh UMKM terus meningkat, namun tingkat pemanfaatannya masih didominasi pada aktivitas pemasaran dan transaksi, sementara digitalisasi pada aspek pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan belum berkembang secara optimal (Umami et al., 2023; Rahawarin et al., 2023).

Kualitas pelaporan keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan tata kelola UMKM yang baik. Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menyajikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan mudah dipahami sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh pemilik usaha maupun pihak eksternal (International Accounting Standards Board [IASB], 2020). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas akibat rendahnya kompetensi akuntansi, terbatasnya pemanfaatan teknologi digital, dan belum terintegrasinya sistem pencatatan transaksi (Umami et al., 2023; Budiantara et al., 2024). Penelitian Budiantara et al. (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, meskipun efektivitasnya dipengaruhi oleh karakteristik pelaku usaha dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital.

Salah satu bentuk transformasi digital yang berkembang pesat adalah *embedded finance*, yaitu integrasi layanan keuangan, seperti pembayaran digital, pembiayaan, dan pengelolaan transaksi ke dalam platform bisnis digital. *Embedded finance* memungkinkan pelaku UMKM melakukan transaksi keuangan tanpa harus berpindah aplikasi sehingga menciptakan proses bisnis yang lebih efisien dan menghasilkan data transaksi yang terdokumentasi secara otomatis (Wahyuningsih et al., 2024). Integrasi tersebut tidak hanya mempercepat proses transaksi, tetapi juga meningkatkan kualitas data keuangan yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan (Andaru et al., 2026). Dengan tersedianya data transaksi yang lebih akurat dan real-

time, embedded finance berpotensi memperkuat efektivitas transformasi digital dalam menghasilkan pelaporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

Selain faktor teknologi, keberhasilan digitalisasi pengelolaan keuangan juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital. Literasi keuangan menjadi salah satu kapabilitas yang menentukan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola informasi keuangan, mengevaluasi alternatif pembiayaan, serta memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Penelitian Umami et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan determinan utama yang memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa adopsi teknologi digital tanpa diikuti kemampuan memahami informasi keuangan belum tentu mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Meskipun penelitian mengenai transformasi digital, digitalisasi akuntansi, dan kualitas pelaporan keuangan telah berkembang pesat, sebagian besar penelitian terdahulu masih menempatkan digitalisasi, sistem informasi akuntansi, atau financial technology sebagai variabel utama secara terpisah (Umami et al., 2023; Budiantara et al., 2024; Andreani et al., 2026). Di sisi lain, penelitian mengenai embedded finance umumnya berfokus pada peningkatan akses pembiayaan, efektivitas transaksi, dan kinerja perdagangan UMKM, bukan pada implikasinya terhadap kualitas pelaporan keuangan (Wahyuningsih et al., 2024; Andaru et al., 2026). Selain itu, masih sedikit penelitian yang menguji literasi keuangan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara transformasi digital, embedded finance, dan kualitas pelaporan keuangan, khususnya pada UMKM di tingkat kecamatan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang memberikan ruang bagi pengembangan model empiris yang lebih komprehensif.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan transformasi digital dan *embedded finance* sebagai determinan kualitas pelaporan keuangan serta menempatkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Model ini diharapkan mampu menjelaskan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh adopsi teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan keuangan digital secara efektif. Penelitian ini difokuskan pada UMKM di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, yang merupakan salah satu wilayah dengan perkembangan UMKM yang pesat dan semakin terdorong menuju digitalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh transformasi digital dan embedded finance terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM serta menguji peran moderasi literasi keuangan dalam memperkuat hubungan tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Resource-Based View (RBV)

Resource-Based View (RBV) merupakan teori yang menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif organisasi diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya dan kapabilitas yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak mudah digantikan (*non-substitutable*) (Barney, 1991). Dalam konteks transformasi digital, teknologi informasi, sistem digital, dan kemampuan mengelola data merupakan sumber daya strategis yang mampu meningkatkan efisiensi serta menciptakan nilai bagi organisasi apabila dikelola secara efektif (Verhoef et al., 2021).

RBV juga menekankan bahwa keunggulan tidak hanya berasal dari kepemilikan teknologi, tetapi dari kemampuan organisasi mengintegrasikan teknologi dengan kompetensi sumber daya manusia (Kraus et al., 2022). Pada UMKM, transformasi digital dan embedded finance dapat dipandang sebagai kapabilitas digital yang mendukung proses bisnis, sedangkan literasi keuangan menjadi kemampuan yang memungkinkan pelaku usaha memanfaatkan kapabilitas tersebut secara optimal. Oleh karena itu, RBV menjadi landasan teoritis yang menjelaskan bagaimana kombinasi transformasi digital, embedded finance, dan literasi keuangan mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sebagai salah satu bentuk keunggulan organisasi.

Transformasi Digital

Transformasi digital merupakan proses perubahan organisasi melalui pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan model bisnis, proses operasional, dan nilai tambah yang baru (Vial, 2021). Pada UMKM, transformasi digital mencakup penggunaan aplikasi bisnis, sistem pembayaran digital, perangkat lunak akuntansi, komputasi awan (*cloud computing*), serta integrasi data transaksi yang mendukung efisiensi operasional (Verhoef et al., 2021). OECD (2023) menjelaskan bahwa transformasi digital meningkatkan produktivitas UMKM melalui otomatisasi proses bisnis dan pemanfaatan data sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam perspektif akuntansi, transformasi digital memungkinkan proses pencatatan transaksi menjadi lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi dengan baik sehingga meningkatkan kualitas informasi keuangan. Penelitian Umami et al. (2023) menunjukkan bahwa digitalisasi ekonomi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM karena memperbaiki proses pencatatan dan pengolahan informasi keuangan. Oleh sebab itu, transformasi digital dipandang sebagai faktor penting yang mendorong peningkatan kualitas pelaporan keuangan UMKM.

Embedded Finance

Embedded finance merupakan integrasi layanan keuangan, seperti pembayaran digital, pembiayaan, tabungan, maupun asuransi, ke dalam platform bisnis non-keuangan sehingga pengguna dapat mengakses layanan keuangan secara langsung tanpa berpindah aplikasi (Brodsky & Oakes, 2021). Konsep ini berkembang seiring meningkatnya integrasi antara teknologi finansial dan ekosistem digital bisnis. Menurut Gomber et al. (2020), embedded finance mempercepat transaksi, meningkatkan efisiensi operasional, serta menghasilkan data transaksi yang terdokumentasi secara otomatis.

Bagi UMKM, integrasi layanan keuangan digital mempermudah pencatatan transaksi dan mengurangi risiko kesalahan administrasi. Wahyuningsih et al. (2024) menunjukkan bahwa embedded finance berkontribusi terhadap transformasi bisnis digital UMKM melalui peningkatan efisiensi layanan dan integrasi proses bisnis. Dengan tersedianya data transaksi yang lebih lengkap dan real-time, embedded finance berpotensi mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan tepat waktu.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola sumber daya keuangan, serta mengambil keputusan finansial secara efektif (OECD, 2020). Pada UMKM, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap pencatatan akuntansi, tetapi juga kemampuan memanfaatkan layanan keuangan digital, mengevaluasi alternatif pembiayaan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk mendukung keputusan usaha (Lusardi & Mitchell, 2023).

Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dan embedded finance dalam aktivitas bisnisnya. Penelitian Umami et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan karena meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun dan memanfaatkan informasi akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara transformasi digital, embedded finance, dan kualitas pelaporan keuangan.

Kualitas Pelaporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan merupakan tingkat kemampuan laporan keuangan dalam menyajikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi. Menurut *Conceptual Framework for Financial Reporting*, informasi keuangan yang berkualitas memiliki karakteristik relevansi dan representasi yang tepat sebagai karakteristik fundamental,

serta keterbandingan, keterverifikasian, ketepatan waktu, dan keterpahaman sebagai karakteristik pendukung (IASB, 2020).

Pada UMKM, laporan keuangan yang berkualitas menjadi dasar untuk mengevaluasi kinerja usaha, memperoleh akses pembiayaan, serta meningkatkan akuntabilitas kepada berbagai pemangku kepentingan. Budiantara et al. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dan sistem pencatatan yang baik mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Sejalan dengan itu, Umami et al. (2023) menemukan bahwa transformasi digital dan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola informasi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, kualitas pelaporan keuangan dipandang sebagai indikator penting keberhasilan implementasi transformasi digital pada UMKM.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Transformasi digital memungkinkan UMKM mengintegrasikan teknologi ke dalam proses bisnis, termasuk pencatatan transaksi, pengolahan data keuangan, dan penyusunan laporan keuangan. Menurut Verhoef et al. (2021), transformasi digital meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas informasi melalui integrasi teknologi yang mendukung pengambilan keputusan. Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), kapabilitas digital merupakan sumber daya strategis yang mampu menciptakan keunggulan organisasi apabila dimanfaatkan secara optimal (Barney, 1991). Digitalisasi proses akuntansi juga mengurangi kesalahan pencatatan, meningkatkan ketepatan waktu pelaporan, dan memperbaiki akurasi informasi keuangan (Vial, 2021). Penelitian Umami et al. (2023) menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM melalui peningkatan penggunaan teknologi informasi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat transformasi digital yang diterapkan UMKM, semakin baik kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan.

H1: Transformasi digital berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM.

Pengaruh Embedded Finance terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Embedded finance mengintegrasikan layanan pembayaran, pembiayaan, dan transaksi keuangan ke dalam platform bisnis sehingga seluruh aktivitas keuangan dapat tercatat secara otomatis dan terhubung dalam satu ekosistem digital. Menurut Gomber et al. (2020), integrasi layanan keuangan digital meningkatkan efisiensi transaksi dan menghasilkan data yang lebih akurat. Embedded finance juga mempercepat rekonsiliasi transaksi dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan sehingga mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih andal (Brodsky & Oakes, 2021). Wahyuningsih et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi

embedded finance mendukung transformasi bisnis digital UMKM melalui integrasi proses bisnis dan layanan keuangan. Dalam perspektif RBV, embedded finance merupakan kapabilitas digital yang menciptakan nilai tambah melalui pengelolaan informasi keuangan secara lebih efektif. Oleh karena itu, semakin tinggi pemanfaatan embedded finance, semakin baik kualitas pelaporan keuangan UMKM.

H2: Embedded finance berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM.

Peran Moderasi Literasi Keuangan pada Hubungan Transformasi Digital dan Kualitas Pelaporan Keuangan

Keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan memanfaatkan teknologi tersebut. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan, mengelola transaksi, dan mengambil keputusan ekonomi yang tepat (OECD, 2020; Lusardi & Mitchell, 2023). Menurut RBV, kapabilitas sumber daya manusia merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pemanfaatan sumber daya organisasi (Barney, 1991). Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu memanfaatkan teknologi digital untuk menghasilkan pencatatan transaksi yang akurat dan laporan keuangan yang berkualitas. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat mengurangi manfaat transformasi digital karena teknologi tidak dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, literasi keuangan diperkirakan memperkuat pengaruh transformasi digital terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM.

H3: Literasi keuangan memperkuat pengaruh transformasi digital terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM.

Peran Moderasi Literasi Keuangan pada Hubungan Embedded Finance dan Kualitas Pelaporan Keuangan

Pemanfaatan embedded finance akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila pelaku UMKM memiliki kemampuan memahami produk dan layanan keuangan digital yang digunakan. Menurut Lusardi dan Mitchell (2023), literasi keuangan meningkatkan kemampuan individu dalam mengevaluasi layanan keuangan dan mengelola informasi keuangan secara efektif. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan tinggi akan lebih mampu memanfaatkan fitur pembayaran digital, pembiayaan digital, dan pencatatan transaksi otomatis untuk menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat. Sebaliknya, keterbatasan literasi keuangan dapat menyebabkan layanan embedded finance hanya digunakan sebagai alat transaksi tanpa memberikan manfaat maksimal bagi kualitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan berperan sebagai kapabilitas yang memperkuat pemanfaatan

embedded finance dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM, sebagaimana dijelaskan dalam perspektif RBV (Barney, 1991).

H4: Literasi keuangan memperkuat pengaruh embedded finance terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (*explanatory research*) untuk menguji pengaruh transformasi digital dan *embedded finance* terhadap kualitas pelaporan keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Lokasi penelitian adalah UMKM di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Populasi penelitian terdiri atas seluruh UMKM aktif yang terdaftar pada instansi terkait di Kecamatan Menganti. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus **Slovin** dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sebanyak 88 UMKM sebagai responden penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria UMKM telah beroperasi minimal dua tahun, memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan usaha, dan bersedia mengisi kuesioner.

Tabel 1. Indikator Penelitian.

Variabel	Sumber Utama	Keterangan Adaptasi
Transformasi Digital (TD)	Verhoef et al. (2021); Vial (2021); OECD (2023)	Diadaptasi pada konteks digitalisasi operasional UMKM di Kecamatan Menganti.
Embedded Finance (EF)	Gomber et al. (2020); Wahyuningsih et al. (2024)	Dimodifikasi untuk mengukur integrasi layanan pembayaran, pembiayaan, dan pencatatan transaksi digital pada UMKM.
Literasi Keuangan (LK)	OECD (2020); Lusardi & Mitchell (2023)	Disesuaikan dengan karakteristik pengelolaan keuangan pelaku UMKM.
Kualitas Pelaporan Keuangan (KP)	IASB (2020); Umami et al. (2023)	Diadaptasi dari karakteristik kualitatif pelaporan keuangan dan disesuaikan dengan praktik penyusunan laporan keuangan UMKM.

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan perangkat lunak SmartPLS 4. Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan melalui pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk, sedangkan evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan melalui nilai koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (f^2), *predictive relevance* (Q^2), serta pengujian hipotesis menggunakan prosedur *bootstrapping* sesuai rekomendasi Hair et al. (2022). Pengaruh moderasi literasi keuangan dianalisis menggunakan pendekatan product indicator.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan pada Tabel 2, seluruh konstruk penelitian menunjukkan validitas diskriminan yang memadai, karena nilai korelasi antar konstruk relatif lebih rendah dibandingkan nilai akar kuadrat AVE masing-masing konstruk. Nilai korelasi tertinggi terlihat antara Embedded Finance (EF) dan Kualitas Pelaporan Keuangan (KP) sebesar 0,696, sedangkan konstruk lainnya menunjukkan korelasi yang relatif rendah, termasuk konstruk interaksi LK $\times$ TD dan LK $\times$ EF.

Tabel 2. Uji Validitas Diskriminan.

	TD	EF	KP	LK	LK $\times$ TD	LK $\times$ EF
TD						
EF	0.087					
KP	0.467	0.696				
LK	0.079	0.077	0.510			
LK $\times$ TD	0.079	0.231	0.113	0.059		
LK $\times$ EF	0.058	0.107	0.111	0.091	0.087	

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Transformasi Digital, Embedded Finance, Kualitas Pelaporan Keuangan, Literasi Keuangan, serta kedua konstruk moderasi memiliki karakteristik yang berbeda dan mampu mengukur konsep masing-masing, sehingga tidak terdapat indikasi masalah validitas diskriminan yang berarti. Dengan demikian, model pengukuran dapat dilanjutkan pada tahap pengujian model struktural (*inner model*).

Uji Reliabilitas (*Reliability Test*)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas (Tabel 3), seluruh variabel penelitian menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik, karena nilai Cronbach's alpha dan Composite Reliability pada seluruh konstruk berada di atas batas minimum 0,70 (Hair et al., 2022).

Tabel 3. Uji Reliabilitas.

Variabel	Cronbach's alpha	Nilai <i>Composite Reliability</i>
Transformasi Digital (TD)	0.951	0.952
Embedded Finance (EF)	0.948	0.955
Kualitas Pelaporan Keuangan (KP)	0.905	0.907
Literasi Keuangan (LK)	0.953	0.959

Nilai Cronbach's alpha masing-masing variabel adalah 0,951 untuk Transformasi Digital, 0,948 untuk Embedded Finance, 0,905 untuk Kualitas Pelaporan Keuangan, dan 0,953 untuk Literasi Keuangan, sedangkan nilai Composite Reliability masing-masing sebesar 0,952;

0,955; 0,907; dan 0,959. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing konstruk memiliki konsistensi internal yang tinggi, sehingga instrumen penelitian dinilai reliabel dan layak digunakan untuk pengujian model struktural serta pengujian hipotesis selanjutnya.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Uji Koefisien Determinasi (*Coefficient of Determinant*)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4, nilai R-square sebesar 0,830 menunjukkan bahwa variabel Transformasi Digital, Embedded Finance, dan Literasi Keuangan beserta interaksi moderasinya mampu menjelaskan 83,0% variasi Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM, sedangkan sisanya sebesar 17,0% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi.

	R-square	Adjusted R-square
Kualitas Pelaporan Keuangan (KP)	0.830	0.820

Nilai Adjusted R-square sebesar 0,820 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah prediktor dalam model, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Kualitas Pelaporan Keuangan tetap tinggi, yaitu sebesar 82,0%. Dengan demikian, model penelitian memiliki daya jelas yang kuat, sehingga dapat digunakan untuk melanjutkan pengujian pengaruh langsung maupun efek moderasi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 5, Transformasi Digital (TD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (KP) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,429, *t-statistic* 8,048, dan *p-value* 0,000. Selanjutnya, Embedded Finance (EF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,652, *t-statistic* 11,881, dan *p-value* 0,000. Literasi Keuangan (LK) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, dengan koefisien sebesar 0,451, *t-statistic* 9,011, dan *p-value* 0,000.

Tabel 5. Uji Parsial.

	Sampel asli (O)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik	P-Values
TD → KP	0.429	0.053	8.048	0.000
EF → KP	0.652	0.055	11.881	0.000
LK → KP	0.451	0.050	9.011	0.000

Karena seluruh nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka ketiga pengaruh tersebut dinyatakan signifikan pada tingkat 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan transformasi digital, pemanfaatan embedded finance, dan literasi keuangan secara parsial diikuti oleh peningkatan kualitas pelaporan keuangan UMKM.

Uji Moderasi

Berdasarkan hasil uji moderasi pada Tabel 6, Literasi Keuangan terbukti memoderasi hubungan antara Transformasi Digital dan Kualitas Pelaporan Keuangan dengan koefisien interaksi sebesar 0,542, *t-statistic* 10,038, dan *p-value* 0,009. Nilai koefisien interaksi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, semakin kuat pengaruh Transformasi Digital terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM. Selanjutnya, Literasi Keuangan juga terbukti memoderasi hubungan antara Embedded Finance dan Kualitas Pelaporan Keuangan, dengan koefisien interaksi sebesar -0,462, *t-statistic* 9,348, dan *p-value* 0,002.

Tabel 6. Uji Moderasi.

	Sampel asli (O)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik	P-Values
LK x TD → KP	0.542	0.058	10.038	0.009
LK x EF → KP	-0.462	0.044	9.348	0.002

Namun, koefisien interaksi yang negatif menunjukkan bahwa literasi keuangan memperlemah hubungan Embedded Finance terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, meskipun efek moderasinya signifikan. Dengan demikian, H3 dan H4 dapat diterima, dengan H3 menunjukkan efek moderasi positif, sedangkan H4 menunjukkan efek moderasi negatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang berbeda dalam memperkuat manfaat transformasi digital dan dalam memengaruhi hubungan embedded finance dengan kualitas pelaporan keuangan.

Pembahasan

H1: Transformasi Digital berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Transformasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM, dengan koefisien sebesar 0,429, *t-statistic* 8,048, dan *p-value* 0,000. Dengan demikian, H1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas UMKM, semakin baik pula kualitas informasi yang dihasilkan dalam proses pelaporan keuangan. Transformasi digital dapat membantu pelaku UMKM mengurangi pencatatan manual, meningkatkan ketepatan dokumentasi transaksi, mempercepat pengolahan data, serta menyediakan informasi keuangan

yang lebih konsisten dan tepat waktu. Hasil ini sejalan dengan Umami et al. (2023) yang menemukan bahwa transformasi ekonomi digital berkaitan dengan kualitas laporan keuangan UMKM, serta Nguyen et al. (2024) yang menunjukkan bahwa transformasi digital dalam fungsi akuntansi berhubungan dengan peningkatan kualitas informasi akuntansi pada SME. Temuan serupa juga diperoleh Budiantara et al. (2024), Fathurachman dan Rosdiana (2025), serta Khoirunnisa Hanafiah et al. (2026), yang menunjukkan pentingnya digitalisasi atau kapabilitas digital dalam meningkatkan kualitas informasi dan pelaporan keuangan UMKM.

Signifikannya pengaruh tersebut pada UMKM di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik dapat dipahami karena teknologi digital semakin menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari UMKM, khususnya dalam transaksi, pembayaran, pemasaran, dan pencatatan usaha. Ketika transaksi digital semakin banyak digunakan, tersedia lebih banyak jejak transaksi yang dapat digunakan sebagai dasar pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, transformasi digital bukan sekadar mempercepat aktivitas bisnis, tetapi juga meningkatkan ketersediaan dan keterlacakan data keuangan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan Asmira dan Sulkiah (2025) yang menemukan bahwa digitalisasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Lombok Timur. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa manfaat digitalisasi tidak selalu seragam dan dapat dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, kemampuan pengguna, kualitas sistem, serta karakteristik UMKM pada masing-masing wilayah.

H2: Embedded Finance berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Embedded Finance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, dengan koefisien sebesar 0,652, *t-statistic* 11,881, dan *p-value* 0,000, sehingga H2 diterima. Koefisien sebesar 0,652 merupakan yang terbesar dibandingkan koefisien Transformasi Digital, sehingga dalam konteks penelitian ini embedded finance menjadi prediktor yang paling kuat terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM. Secara konseptual, embedded finance memungkinkan layanan pembayaran dan keuangan terintegrasi dengan aktivitas bisnis sehingga transaksi dapat terdokumentasi secara lebih sistematis dan mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual. Temuan ini memperoleh dukungan tidak langsung dari penelitian Andaru et al. (2026), yang menemukan bahwa embedded finance berperan dalam aktivitas perdagangan dan pembiayaan marketplace SMEs di Indonesia, serta Wahyuningsih et al. (2024) yang menunjukkan kontribusi embedded finance terhadap transformasi bisnis digital UMKM. Pada tingkat layanan keuangan digital yang lebih spesifik, penelitian Lontoh et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan QRIS

berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, sedangkan Anam et al. (2025) juga menemukan pengaruh positif penggunaan QRIS terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik UMKM di Kecamatan Menganti yang semakin berhadapan dengan transaksi digital, baik melalui pembayaran digital, marketplace, mobile banking, maupun layanan pembiayaan berbasis platform. Integrasi layanan tersebut membuat transaksi lebih mudah ditelusuri sehingga data yang semula tersebar dapat menjadi sumber informasi bagi pencatatan keuangan. Penelitian Amalia et al. (2026) juga memberikan bukti bahwa adopsi embedded finance pada UMKM berkaitan dengan pengelolaan arus kas, sementara Siddiqui et al. (2025) menempatkan embedded banking sebagai bagian dari ekosistem digital SME yang dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja usaha.

H3: Literasi Keuangan memperkuat pengaruh Transformasi Digital terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa interaksi Literasi Keuangan Transformasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, dengan koefisien 0,542, *t-statistic* 10,038, dan *p-value* 0,009. Dengan demikian, H3 diterima, dan arah koefisien positif menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh transformasi digital terhadap kualitas pelaporan keuangan. Artinya, manfaat transformasi digital terhadap pelaporan keuangan menjadi lebih besar ketika pelaku UMKM memiliki kemampuan keuangan yang lebih baik. Temuan ini sejalan secara langsung dengan Astuti dan Tjahjono (2026), yang menemukan bahwa digitalisasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dan hubungan tersebut diperkuat oleh literasi keuangan digital. Ahsan et al. (2025) juga menemukan bahwa digital accounting dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, dengan kesiapan teknologi berperan sebagai moderator. Selain itu, Dewi dan Khotmi (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat berperan sebagai moderator dalam hubungan aktivitas ekonomi digital dengan kinerja UMKM.

Hasil ini dapat dijelaskan karena teknologi pada dasarnya merupakan alat, sedangkan manfaat yang diperoleh sangat bergantung pada kemampuan pengguna dalam memahami dan memanfaatkannya. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang tinggi lebih mampu membedakan transaksi usaha dan pribadi, memahami arus kas, mengevaluasi informasi keuangan, serta menggunakan data digital sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, ketika transformasi digital diterapkan pada UMKM yang memiliki literasi keuangan tinggi, teknologi tidak hanya digunakan untuk transaksi atau pemasaran, tetapi juga dimanfaatkan

untuk memperbaiki proses pencatatan dan pelaporan. Temuan ini memperkuat perspektif RBV bahwa teknologi sebagai sumber daya belum tentu menghasilkan nilai apabila tidak didukung kapabilitas manusia yang memadai. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan pentingnya kombinasi kemampuan finansial dan teknologi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan UMKM.

H4: Literasi Keuangan memoderasi pengaruh Embedded Finance terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi Literasi Keuangan $\times$ Embedded Finance berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, dengan koefisien $-0,462$, t -statistic $9,348$, dan p -value $0,002$. Dengan demikian, H4 diterima secara statistik, tetapi arah moderasinya negatif. Artinya, literasi keuangan secara signifikan mengubah hubungan antara embedded finance dan kualitas pelaporan keuangan, tetapi peningkatan literasi keuangan justru mengurangi kekuatan pengaruh embedded finance terhadap kualitas pelaporan keuangan. Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa literasi keuangan memperkuat manfaat teknologi keuangan. Misalnya, Badriyah et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan memoderasi hubungan fintech dengan kinerja keuangan UMKM, sedangkan Candraningrat et al. (2025) menemukan bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian Prananingrum et al. (2026) juga menempatkan literasi keuangan sebagai moderator dalam hubungan teknologi keuangan dengan kinerja SME.

Meskipun berbeda arah, hasil negatif tersebut tidak berarti bahwa literasi keuangan menurunkan kualitas pelaporan keuangan. Interpretasi yang lebih tepat adalah bahwa ketika literasi keuangan semakin tinggi, tambahan manfaat embedded finance terhadap kualitas pelaporan keuangan menjadi lebih kecil. Salah satu kemungkinan penjelasannya adalah adanya *substitution effect*. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan tinggi mungkin telah memiliki kemampuan pencatatan, pengendalian, dan pengelolaan keuangan yang baik sehingga embedded finance hanya memberikan tambahan manfaat yang relatif terbatas. Sebaliknya, bagi pelaku UMKM dengan literasi keuangan rendah, embedded finance dapat memberikan dampak yang lebih besar karena teknologi menyediakan otomatisasi dan struktur transaksi yang sebelumnya belum dimiliki. Dengan kata lain, embedded finance dapat berfungsi sebagai pengganti sebagian keterbatasan kemampuan pengelolaan keuangan pada UMKM dengan literasi yang lebih rendah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 88 UMKM di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital dan *embedded finance* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Transformasi digital meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola transaksi dan informasi keuangan secara lebih efektif, sedangkan *embedded finance* menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Pada pengujian moderasi, literasi keuangan terbukti memperkuat hubungan transformasi digital terhadap kualitas pelaporan keuangan, tetapi justru memperlemah hubungan *embedded finance* terhadap kualitas pelaporan keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa manfaat teknologi digital terhadap pelaporan keuangan tidak hanya bergantung pada tingkat adopsi teknologi, tetapi juga pada kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola informasi keuangan.

Berdasarkan temuan tersebut, pelaku UMKM di Kecamatan Menganti disarankan meningkatkan pemanfaatan teknologi digital dan *embedded finance* tidak hanya untuk transaksi dan pemasaran, tetapi juga untuk pencatatan serta pengelolaan informasi keuangan. Peningkatan literasi keuangan juga perlu menjadi perhatian melalui pelatihan pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, dan pemanfaatan layanan keuangan digital agar teknologi dapat memberikan manfaat secara optimal. Bagi pemerintah daerah dan penyedia layanan digital, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program pendampingan yang mengintegrasikan digitalisasi usaha dengan edukasi keuangan. Mengingat literasi keuangan menunjukkan efek moderasi yang berbeda pada hubungan transformasi digital dan *embedded finance*, penelitian selanjutnya disarankan menguji faktor lain seperti kompetensi akuntansi, kesiapan teknologi, kualitas sistem informasi, atau intensitas penggunaan layanan digital serta memperluas wilayah dan jumlah sampel agar generalisasi hasil penelitian menjadi lebih kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Wijaya Putra, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Wijaya Putra, atas dukungan pendanaan penelitian berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 01/SK/LPPM-UWP/K-I/V/2026 tentang Penerima Pendanaan Internal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat bagi Dosen di Lingkungan Universitas Wijaya Putra Tahun 2026. Dukungan pendanaan dan fasilitas yang diberikan telah membantu terlaksananya penelitian ini. Penulis juga

menyampaikan apresiasi kepada seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik yang telah berpartisipasi sebagai responden dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ahsan, S. A., Astuthy, R. T., Kartini, & Sundari, S. (2025). The effect of digital accounting and financial literacy implementation on the quality of MSME financial reports: The moderating role of technology readiness in MSMEs in Makassar City. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 4(12). <https://doi.org/10.55927/fjsr.v4i12.754>
- Amalia, M. M., Kaswoto, J., & Bunyamin, I. A. (2026). Analisis dampak adopsi *embedded finance* dan disiplin keuangan terhadap arus kas UMKM perdagangan di Jawa Tengah. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 5(4), 471–482. <https://doi.org/10.58812/jmws.v5i04.3332>
- Anam, B. S., Mauliansyah, H., Umma, Y. M., & Fitri, A. (2025). The effect of financial literacy and QRIS usage on MSME financial report quality. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 9(2).
- Andaru, F. M., Singh, R., & Didachos, M. (2026). *Embedded Finance and Trade Performance of Marketplace SMEs: Evidence from Indonesia's Digital Commerce Ecosystem*. *Cendekia Niaga*, 10(1), 64–74. <https://doi.org/10.52391/jcn.v10i1.1161>
- Asmira, N., & Sulkiah. (2025). The implementation of accounting digitalization and internal control on the quality of financial reports. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(6). <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i06.p20>
- Astuti, D. M., & Tjahjono, A. (2026). The effect of accounting digitalization and the implementation of EMKM FAS on the quality of MSME financial reports with digital financial literacy as a moderating variable. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 9(1). <https://doi.org/10.51510/jakp.v9i1.3193>
- Badriyah, N., Kamaliah, & Aunurrafiq. (2024). Peran literasi keuangan dan green accounting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 5(2), 238–250. <https://doi.org/10.31258/current.5.2.238-250>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Brodsky, L., & Oakes, L. (2021). *Embedded Finance: When Payments Become an Experience*. Bain & Company.
- Budiantara, M., Paramitalaksmi, R., & Maharani, D. P. (2024). Determining the influence of the quality of financial statements of MSMEs in Sleman. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 21(2). <https://doi.org/10.20885/jabis.vol21.iss2.art3>
- Candraningrat, I. R., Dewi, V. I., & Dewi, P. A. K. (2025). Impact of fintech on financial performance of MSMEs in Bali with financial literacy as moderator. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 19(1), 1–8. <https://doi.org/10.24843/MATRIK:JMBK.2025.v19.i01.p01>
- Dewi, R. Y., & Khotmi, H. (2025). The moderating role of financial literacy in improving performance through digital economy impact. *Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship*, 6(1). <https://doi.org/10.33476/jobs.v6i1.4800>

- Fathurachman, I., & Rosdiana, Y. (2025). Implementasi digitalisasi akuntansi manajemen terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 5(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v5i1.17688>
- Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2020). Digital finance and FinTech: Current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 90(7), 1145–1170. <https://doi.org/10.1007/s11573-020-00998-0>
- Hanafiah, M. M. K., Herijawati, E., & Kusumawardani, S. O. (2026). Influence of digital transformation, HR competence, and AIS on MSME financial reporting quality via digital literacy. *ECo-Buss*, 8(3), 2610–2626. <https://doi.org/10.32877/eb.v8i3.3409>
- International Accounting Standards Board. (2020). *Conceptual Framework for Financial Reporting*. IFRS Foundation.
- Kraus, S., Jones, P., Kailer, N., Weinmann, A., Chaparro-Banegas, N., & Roig-Tierno, N. (2022). Digital transformation: An overview of the current state of the art of research. *SAGE Open*, 12(3). <https://doi.org/10.1177/21582440211047576>
- Lontoh, S., Kalangi, L., & Pinatik, S. (2025). The impact of the QRIS non-cash payment system on the quality of financial reports of MSMEs in Manado City. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 4(8). <https://doi.org/10.55927/fjas.v4i8.28>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 61(4), 1225–1271
- Nguyen, T., Le-Anh, T., Nguyen, N. T. H., Nguyen, L. T. H., & Nguyen, T. X. (2024). Digital transformation in accounting of Vietnamese small and medium enterprises. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 23(2), 769–787. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2023-0761>
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. OECD Publishing.
- OECD. (2023). *SME and Entrepreneurship Outlook 2023*. OECD Publishing.
- Prananingrum, D. K., Renggaala, N. Y. N., Rasidun, L. O., Ridhayantho, M., & Asniar, N. (2026). Financial technology and inclusion effects on SME performance: Moderating role of financial literacy. *Journal of Business Management and Economic Development*, 4(1). <https://doi.org/10.59653/jbmed.v4i01.2368>
- Rahawarin, F., Soetjipto, B. E., & Wardoyo, C. (2023). Digital transformation and MSME financial performance: Systematic literature review and bibliometric analysis. *Economics and Business Journal (ECBIS)*, 1(4).
- Siddiqui, M. S., Rehman, J., & Suleman, S. (2025). Embedded banking: An inclusive governance framework for non-financial SMEs. *International Journal of Contemporary Business and Economics*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.61338/ijcbe.v3i1.55>
- Umami, N. A., Liliawati, L., & Nurani, R. (2023). Determinan yang memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM dalam transformasi digital ekonomi. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 9(2), 649–661. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.649>
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J. Q., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122, 889–901. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>

- Vial, G. (2021). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. Dalam *Managing Digital Transformation* (pp. 13–66). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003008637-2>
- Wahyuningsih, R. D., Shanti, N. P. K., & Hanifah, R. A. N. (2024). Peran kontributif entrepreneurship ecosystem dan embedded finance terhadap transformasi bisnis digital UMKM Kota Malang. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(4). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v8i4.29493>